

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia menjadi salah satu dari 10 negara kaya akan air. Hal ini dapat dipertegas dalam (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2020) bahwasanya sumber daya air yang tersedia di wilayah Indonesia mencapai 3,9 triliun m³/tahun, tetapi yang dapat dimanfaatkan sebesar 17,69% dari total sumber daya air yang tersedia dan dimanfaatkan sebagai sumber air baku untuk memenuhi kebutuhan irigasi, sedangkan sisanya untuk memenuhi industri.

Manusia dan lingkungan hidup merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Antara manusia dan lingkungan hidup terdapat hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi satu sama lain. Hal tersebut dapat dipertegas oleh (Wijana, 2014) bahwa manusia bagian dari alam, artinya manusia dalam melakukan aktivitasnya akan selalu mempengaruhi terhadap lingkungan, baik aktivitas yang dilakukan secara sederhana dan normal, maupun aktivitas yang berlebihan. Jadi, hanya dalam lingkungan hidup yang baik manusia dapat berkembang secara maksimal.

Aktivitas manusia dapat mempengaruhi terhadap kondisi lingkungan salah satunya yaitu menurut (Priyana, 2016) menyatakan bahwa kualitas air sungai di Indonesia khususnya Pulau Jawa pada saat ini mulai menurun, hal tersebut disebabkan oleh adanya pertumbuhan industri yang terus meningkat pada setiap tahunnya dan dengan adanya penurunan terhadap kualitas air sungai tersebut dapat mempengaruhi terhadap air irigasi, karena iri irigasi tersebut bersumber dari air sungai.

Pertumbuhan industri di Indonesia dapat dipertegas dalam (Badan Pusat Statistik Pendapatan Nasional Indonesia, 2021) menyatakan bahwa pertumbuhan PDB Industri Manufaktur pada tahun 2019-2021 di Indonesia mengalami perkembangan dari tahun ke tahunnya hal ini dapat dibuktikan bahwa laju pertumbuhan PDB industri manufaktur pada tahun 2019 di Indonesia sebesar

3,80%, sedangkan pada tahun 2020 sebesar 2,93%, dan pada tahun 2021 laju pertumbuhan PDB industri manufaktur di Indonesia sebesar 3,39%. Salah satu sektor industri yang mengalami pertumbuhan di Indonesia tepatnya di Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota yang menjadi pusat seni kerajinan membatik. Terdapat aktivitas industri batik yang sudah berdiri pada sejak dahulu yang menjadi pusat sektor industri batik ini berada di Kampung Ciroyom Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Kawasan tersebut hampir sebagian besar masyarakat bermata pencaharian pengrajin membatik atau dapat dilihat dari Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Potensi Industri Batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya

NO	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT		KOMODITI
		KEL	KEC	
1	WD Batik	Nagarasari	Cipedes	Batik Tulis
2	Agnesa Batik	Nagarasari	Cipedes	Batik Tulis, Batik Cap, Batik Kombinasi dan Pakaian Batik
3	Agnesa Putra	Nagarasari	Cipedes	Batik Tulis
4	Gani Batik	Nagarasari	Cipedes	Batik Tulis dan Batik Cap
5	Putri Kembar	Nagarasari	Cipedes	Batik Kombinasi
6	Mekar Jaya	Nagarasari	Cipedes	Batik Cap, Batik Kombinasi dan Pakaian Batik
7	Deden Batik	Nagarasari	Cipedes	Batik Tulis dan Batik Cap
8	Rizqi Batik	Nagarasari	Cipedes	Batik Kombinasi
9	Agnia Batik	Nagarasari	Cipedes	Batik Tulis dan Batik Cap
10	Elang mas didi Batik	Nagarasari	Cipedes	Batik Tulis dan Batik Cap
11	Daik Batik	Nagarasari	Cipedes	Batik Tulis dan Batik Cap dan Pakaian Batik
12	Ucu Batik	Nagarasari	Cipedes	Batik Tulis dan Batik Cap
13	Salman Batik	Nagarasari	Cipedes	Batik Kombinasi dan Batik printing dan Pakaian Batik
14	Yaya Batik	Nagarasari	Cipedes	Batik Tulis, Batik Cap dan Pakaian Batik
15	Pendi Batik	Nagarasari	Cipedes	Batik Tulis

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pemerintah Kota Tasikmalaya, 2021.

Aktivitas Industri batik di Kampung Ciroyom Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya ini sudah berdiri sejak abad 20an, menurut (Maolana, 2012) pada awalnya industri batik ini dibangun dengan sederhana serta dalam produksinya juga dilakukan secara turun temurun, tetapi dengan adanya kenaikan omset setiap tahunnya, menjadikan industri batik tersebut mengalami perkembangan atau adanya penambahan jumlah industri batik.

Aktivitas yang dilakukan oleh industri batik dalam pembuatan produk batiknya dapat disesuaikan dengan jenis batik yang akan dibuat, karena pada dasarnya jenis batik menurut (Sugeng, 2019) terdiri dari batik tulis, batik cap dan batik printing. Sehingga dalam proses pembuatannya berbeda-beda dan sesuai dengan setiap jenis produk batik yang akan dibuat. Proses pembuatan batik tidak hanya sekedar melukis menggunakan alat canting pada kain. Kain yang sudah bermotif diberi warna oleh pewarna batik, selanjutnya kain tersebut direbus untuk menghilangkan lilin yang menempel pada kain, kemudian ditiriskan dan dijemur dibawah teriknya matahari.

Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan batik, khususnya pada proses pewarnaan banyak mengandung bahan zat kimia, seperti yang dikemukakan oleh (Apriyani, 2018) bahwa dalam melakukan produksi batik selalu menggunakan bahan baku yang dapat merusak lingkungan, misalnya bahan baku yang mengandung kandungan gas bahan organik, memiliki kandungan minyak dan lemak yang tinggi serta adanya kandungan logam berat yang berbahaya, diantaranya yaitu Zn, Cd, Cu dan Pb.

Proses pembuatan batik dapat menghasilkan limbah cair dari sisa pengolahan batik, menurut (Septi, dkk. 2021) limbah hasil produksi batik selalu dibuang dengan cara dialirkan melalui pipa pipa yang langsung mengalir ke badan air yang mengalir. Hal tersebut berkaitan dengan definisi pencemaran air dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yaitu dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam air oleh adanya kegiatan manusia, sehingga kualitas air tersebut menurun sampai ke

tingkat tertentu yang menyebabkan air tersebut tidak berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.

Penurunan kualitas air dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh (Rukandar, 2010) bahwa penurunan kualitas air dapat disebabkan oleh faktor aktivitas manusia yang sehari-harinya melakukan pembuangan limbah industri secara langsung ke badan air sungai. Hal tersebut berkaitan dengan adanya aktivitas yang dilakukan oleh industri batik pada saat proses pencucian batik dilakukan secara langsung di badan air yang mengalir yaitu air irigasi dan melakukan pembuangan limbah ke badan air irigasi yang menurut (Jannah, 2019) hal tersebut dapat menyebabkan kualitas air irigasi tersebut menurun karena dipengaruhi adanya bahan zat kimia yang menyatu dengan air.

Aktivitas yang dilakukan oleh industri batik diantaranya yaitu melakukan pencucian serta pembuangan limbah hasil produksi batik secara langsung ke badan air irigasi, menurut (Murniati, 2015) dipengaruhi oleh adanya pengetahuan dalam pengelolaan limbah cair yang dihasilkan oleh industri batik ini relatif rendah. Sehingga pengrajin batik yang berada di Kampung Ciroyom Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya ini melakukan beberapa aktivitas yang dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas air irigasi sekunder sukamandi.

Air irigasi sekunder sukamandi menurut (Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Tasikmalaya, 2022) bersumber dari DAS Ciloseh dan sebagian berasal dari irigasi primer Citanduy. Air irigasi ini menurut merupakan jenis air pada klasifikasi air kelas IV berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, artinya seperti yang dikemukakan oleh (Sari, 2019) bahwa air irigasi berfungsi sebagai kebutuhan air untuk tanaman, salah satu diantaranya yaitu tanaman padi.

Adanya aktivitas yang dilakukan oleh industri batik yang terdiri dari penggunaan bahan baku yang mengandung zat kimia, melakukan pencucian kain batik dan air melakukan pembuangan limbah industri batik secara langsung ke badan air yang mengalir yaitu air irigasi dapat mempengaruhi terhadap kualitas air irigasi sekunder sukamandi tersebut. Sedangkan kualitas air irigasi harus memenuhi standar baku mutu air berdasarkan tiga parameter diantaranya yaitu parameter fisika, kimia dan biologi. Baku mutu air nasional kelas IV menurut Peraturan Pemerintah No 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup ini berlaku untuk air irigasi.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 menjadi bahan pertimbangan untuk dilakukannya uji laboratorium terhadap air irigasi sekunder sukamandi yang terpengaruhi oleh adanya aktivitas industri batik di Kampung Ciroyom Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya, karena air irigasi tersebut dimanfaatkan sebagai pengairan lahan pertanian padi oleh masyarakat yang tinggal di Kampung Ciroyom Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka dilakukannya suatu penelitian yang berjudul "**Pengaruh Aktivitas Industri Terhadap Kualitas Air Irigasi Sekunder Sukamandi Di Kampung Ciroyom Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah aktivitas industri batik di Kampung Ciroyom Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimanakah pengaruh aktivitas industri batik terhadap kualitas air irigasi sekunder Sukamandi di Kampung Ciroyom Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan mengenai beberapa topik permasalahan agar tidak terjadi kesalahpahaman arti yang sebenarnya. Adapun definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Industri menurut merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh salah satu industri yang didalamnya itu terdiri dari pengolahan barang mentah atau setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara langsung (Rosyidah, 2018).
2. Industri Batik merupakan kegiatan pengolahan bahan setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan sebuah keuntungan (Nurainun, 2018).
3. Kualitas air irigasi yaitu kesesuaian air yang dapat memenuhi fungsinya untuk tanaman, karena kualitas air irigasi yang baik tidak akan mempengaruhi terhadap pertumbuhan tanaman dan hasil panen (Sahabuddin, dkk. 2018).
4. Air Irigasi sekunder sukamandi merupakan saluran air irigasi sekunder yang mendapatkan sumber air dari DAS Ciloseh dan irigasi Citanduy Primer (Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang, 2019).

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data tentang aktivitas industri batik dan kualitas air irigasi sekunder sukamandi, diantaranya yaitu untuk:

1. Mengetahui aktivitas industri batik di Kampung Ciroyom Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.
2. Mengetahui pengaruh aktivitas industri batik terhadap kualitas air irigasi sekunder sukamandi di Kampung Ciroyom Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Kegunaan Teoretis

- a. Menambah ilmu pengetahuan di bidang geografi khususnya mengenai aktivitas industri batik dan pengaruh aktivitas industri batik terhadap kualitas air irigasi sekunder.
- b. Hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui aktivitas industri batik dan pengaruh aktivitas industri terhadap kualitas air irigasi sekunder sukamandi di Kampung Ciroyom Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Masyarakat

Menjadi bahan pertimbangan dalam memanfaatkan air irigasi untuk aktivitas industri batik di Kampung Ciroyom Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

b. Bagi Pemerintah

Menjadi bahan acuan pembuatan suatu kebijakan dalam pembuangan limbah industri ke saluran air irigasi sekunder sukamandi di Kampung Ciroyom Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

c. Bagi Penulis

Menambah wawasan mengenai aktivitas yang dilakukan oleh industri batik pada setiap jenis produk batik dan mengetahui pengaruh aktivitas industri batik terhadap kualitas air irigasi.